

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan harmoni sebagai upaya untuk mencapai keselarasan dan menciptakan keharmonisan, di mana manusia dituntut untuk hidup berdampingan, damai, dan mengurangi konflik dalam berbagai aspek.¹ Untuk hidup damai dan berdampingan, harmoni sangat penting, terutama dalam kehidupan gereja. Sinergi dan rasa hormat satu sama lain sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kebersamaan.

Menurut Thomas Jefferson bahwa konflik terjadi karena tidak adanya diskusi yang bebas dan terbuka yang menjadi dasar dan pengaruh dalam masyarakat, setiap warga Negara diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya dan mendengarkan dengan hormat sudut pandang yang berbeda. Menurut Fisher, konflik terjadi ketika dua atau lebih pihak tidak setuju dengan tujuan atau nilai, disertai dengan upaya saling mengontrol dan perasaan permusuhan.²

Pada umumnya masyarakat yang majemuk akan rentan dengan konflik dan akan berpengaruh terhadap kesinambungan hidup bermasyarakat, seperti yang terjadi di kampung Sawang terdapat dua

¹Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), 279.

² Morton Deutsch, Peter T. Coleman, Eric C. Marcus, *Handbook Resolusi Konflik* (Bandung: Nusa Media, 2016). 100-199.

denominasi gereja yaitu Gereja GMIST dan gereja KGPM. Kedua denominasi ini tidak hidup secara harmoni dalam masyarakat, konflik terus terjadi yang diawali dengan perpindahan anggota jemaat dari GMIST Ke KGPM. Sebanyak 86 KK atau 265 jiwa anggota jemaat yang pindah ke KGPM. Keputusan Badan Pekerja Sinode (BPS) yang memutasi Pendeta X sebelum masa tugasnya berakhir membuat beberapa anggota jemaat pindah karena mereka tidak puas dengan pelayanannya. Jemaat merasa puas dengan pelayanan Pendeta X, yang akrab dengan warga gereja. Mereka juga menolak pemindahan karena ia belum menyelesaikan lima tahun masa tugasnya di GMIST Sawang.³

Storyline ini memiliki konsekuensi yang merugikan bagi dua denominasi di masyarakat, seperti kehilangan persatuan dan keutuhan. Perselisihan di antara jemaat GMIST dan anggota yang pindah ke KGPM, serta konflik sosial di kampung Sawang. Akibatnya, kegiatan masyarakat yang sebelumnya berjalan secara bersamaan sekarang dilakukan secara terpisah dan bersaing satu sama lain. Tradisi seperti mapalus atau gotong-royong dan acara kampung seperti perayaan 17 Agustus dan sebelum Paskah tidak lagi dilakukan bersama.

Namun berbeda yang terjadi di desa Maindo, Kecamatan Bastem. Di desa Maindo terdapat 3 (tiga) denominasi gereja yaitu Gereja Toraja, Gereja Kibaid, Gereja Protestan Indonesia Luwu. Dalam hidup bermasyarakat,

³ <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/4063>.

relasi antar denominasi gereja berjalan dengan harmoni dimana gereja hidup saling membantu, menghargai, hidup dalam toleransi dan gotong-royong yang sangat tinggi. Pada setiap acara-acara khusus gerejawi terlihat bahwa warga gereja saling bergantian mendukung pekerjaan yang dilangsungkan terkait dengan upacara gerejawi.

Warga gereja menjaga harmonisasi untuk mempertahankan kesinambungan hidup dengan hidup bekerjasama, saling menghargai, memupuk toleransi dan hidup membangun komunikasi.

Setiap waktu dapat terlihat dukungan mereka dalam membantu baik melalui tenaga, materil, maupun melalui gagasan-gagasan pengembangan. Harmoni yang paling unik terlihat bahwa setiap denominasi tidak mempersoalkan perpindahan suatu warga jemaat ke denominasi lain. Dapat pula ditemukan pada sejumlah keluarga dalam satu rumah tangga terdapat berbagai penganut denominasi gereja di dalam keluarga tersebut.

Ibadah dapat diterima dari berbagai denominasi, dan bahkan setiap waktu pengkhotbah dalam acara-acara khusus dapat berasal dari denominasi yang berbeda dengan organisasi yang melaksanakan kegiatan. Dengan memperhatikan keunikan harmonisasi tersebut diatas maka dalam pengamatan sementara peneliti bahwa ikatan yang harmoni dapat dipersatukan oleh adanya ikatan keluarga yang dominan sama yang ada di Maindo. Dapat pula terjadi karena sejarah panjang di masa lampau dimana pada waktu lampau satu kampung dilayani oleh hamba-hamba Tuhan dari

berbagai denominasi karena masih jalan pelayanan pada waktu itu. Jadi kebutuhan rohani para umat ditopang oleh adanya hamba Tuhan yang datang melayani. Kondisi tersebut terpelihara dari waktu ke waktu dan sampai sekarang harmoni tetap terjaga diantara denominasi gereja.

Tentu masih banyak hal atau faktor yang bisa saja merupakan pengikat terjadinya harmoni antar denominasi gereja dalam menjaga kesinambungan hidup dalam masyarakat yang ada di desa Maindo. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan lebih jauh mengenai kajian teologis memelihara harmoni antar denominasi gereja dan sumbangsinya bagi masyarakat.

Karena harmonisasi membentuk dasar organisasi gereja, penting untuk ditanamkan. Menghormati satu sama lain antara denominasi sangat penting dalam membangun semangat oikumenis. Ini tidak hanya membangun hubungan yang baik dengan orang lain di gereja, tetapi juga meningkatkan kerja sama dalam melayani Tuhan dan umat-Nya.⁴

Teologi adalah disiplin ilmiah yang mendukung misi gereja dengan mengevaluasi praktik dan misinya berdasarkan kebenaran Firman Allah. Teologi mempelajari Allah dan Firman-Nya, berusaha menjelaskan informasi Alkitab secara sistematis, dan membahas secara rasional tentang Allah dan karya-Nya.

⁴Erwin Bunga Sapan, "Oikumene: Kehidupan Oikumene Gereja Toraja Dengan Gereja Pantekosta Di Indonesia Bagi Kehidupan Bermasyarakat Di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja," Kamasean: *Teologi Kristen 2, Ino. 1* (2021). 59-75.

Teologi juga memperhatikan bagaimana manusia menanggapi firman Allah dalam Alkitab. Selain itu, teologi adalah pengetahuan tentang Allah, untuk mengetahui Firman-Nya dan juga bagaimana Allah membangun relasinya dengan dunia dan manusia.

Menurut 1 Korintus 3:16, 17 dan Kisah Para Rasul 7:48, gereja adalah bait Allah yang tidak dibangun oleh manusia. Gereja adalah komunitas orang yang dipanggil oleh Allah dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia. Gereja bukanlah struktur fisik. Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil oleh Firman Allah dalam Yesus Kristus. Ini dapat muncul dalam kehidupan jemaat, kelompok, atau individu.⁵

Kerja sama antar denominasi gereja harus terus dipelihara dengan baik untuk menciptakan harmonisasi sebagai poin yang sangat penting antar denominasi gereja, harmoni harus terus terpelihara dengan baik. Demikian pula teologi yang dibangun haruslah bersifat harmoni dalam meningkatkan pelayanan antara denominasi gereja dan masyarakat. Gereja dapat bertumbuh jika denominasi antar gereja hidup dengan relasi saling menghargai baik itu melalui tata ibadah, liturgi, pengakuan maupun dogma yang dimiliki oleh setiap kalangan denominasi gereja.

Keberagaman gereja bukanlah alasan untuk terpecah, keberagaman gereja bukanlah sebuah alasan untuk tidak hidup harmonis antar

⁵ B. F. DREWES, *Apa Itu Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal 20.

denominasi gereja, tetapi keberagaman gereja haruslah menjadi wadah untuk melihat bahwa Kristus hadir di dalam setiap aspek kehidupan gereja yang dimaknai secara berbeda, misalnya liturgi dan dogma. Dengan demikian teologi yang bersiat harmonis adalah teologi dengan paham yang mempersatukan gereja dalam konteks oikumene.

Demikian pula yang terjadi di Desa Maindo Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, kerja sama yang baik dan melayani Tuhan, harmoni antar denominasi sangat terjalin dengan baik. Adapun bentuk kerja sama yang terjadi di antaranya: Komunikasi dan kerja sama yang baik antar sesama majelis gereja, saling membantu dalam pelayanan, saling tolong menolong dalam pembangunan gedung gereja maupun bantuan berupa materil yang disumbangkan.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana harmonisasi di tengah-tengah warga gereja yang berbeda denominasi di Maindo dalam judul “Kajian Teologis Harmonisasi Antar Gereja Dalam Menjaga Kestinambungan Hidup Bermasyarakat Di Desa Maindo Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah tentang bagaimana kajian teologis harmoni antar gereja dalam menjaga kesinambungan hidup bermasyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan kajian teologis harmoni antar gereja dalam menjaga kesinambungan hidup masyarakat.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dan analisis deskripsi.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi bagi mata kuliah Oikumenika dan dapat menjadi masukan akademis berupa referensi bagi mahasiswa IAKN Toraja yang akan mengadakan penelitian tentang harmonisasi antar gereja.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana menjaga harmonisasi sebagai bentuk kesinambungan hidup antar gereja dalam lingkup masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi pengertian harmoni, konflik dan kesinambungan hidup

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

